

BAB 2

KERANGKA TEORI

2.1 Pendahuluan

Dalam bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yaitu tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian. Pada sub bab pertama yaitu tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang kajiannya memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Sub bab yang kedua yaitu landasan teori berisikan tentang teori-teori relevan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan dan pedoman. Sub bab terakhir yaitu keaslian penelitian menyebutkan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan bukti keaslian penelitian ini.

2.2 Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis menggunakan penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Eggidia Natasya (2019), yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul penelitiannya yaitu “*Analisis Penggunaan Adverbia pada Artikel Lucy in the Sky*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah pada artikel “*Lucy In The Sky*” menunjukkan adverbial yang muncul mulai dari adverbial tunggal yang terbagi menjadi kata dasar sebanyak 8 kata, kata berafiks sebanyak 15 kata, kata ulang sebanyak 9 kata. Lalu ada juga adverbial gabungan yaitu adverbial berdampingan sebanyak 10 kata. Selain itu ada juga adverbial dari segi perilaku semantis yaitu adverbial kuantitatif sebanyak 3 kata, adverbial frekuentatif sebanyak 4 kata, adverbial limitatif sebanyak 4 kata.

Penelitian yang kedua adalah Jurnal yang ditulis oleh Mila Ana Marlina, Agustina, Ngusman (2018), yang berasal dari Universitas Negeri Padang dengan judul penelitiannya yaitu “*Adverbial Penanda Aspek Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam novel *Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi* ini ditemukan adverbial sebagai penanda aspek yang ditandai oleh adverbial mulai, masih, pernah, sudah, dan telat sebanyak 69 kata.

Penelitian yang ketiga adalah Jurnal yang ditulis oleh Jayanti Megasari dan Ashanti Widyana (2020), yang berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitiannya yaitu “*Perbandingan Adverbial Penanda Waktu Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode perbandingan bahasa atau dalam bahasa Korea 대조언어학 [*Daejooneohak*]. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang sangat terlihat antara adverbial penanda waktu dalam bahasa Korea dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Korea penanda waktu menggunakan adverbial sedangkan dalam bahasa

Indonesia bukan adverbia. Sebaliknya juga penanda waktu dalam bahasa Indonesia adalah adverbia tetapi dalam bahasa Korea bukan adverbia melainkan hanya partikel akhiran.

Penelitian yang terakhir adalah Jurnal yang ditulis oleh Nur Rosyidah Syahbaniyah dan Totok Suhardijanto (2021), yang berasal dari Universitas Indonesia dengan judul penelitiannya yaitu “*Translation of Korean-Indonesian Short Stories: An Analysis of Class and Semantic of Adverbs of Modality*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penerjemahan cerpen Korea ke Indonesia, teknik *shifting* digunakan untuk menyesuaikan perbedaan sistem tata bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini ditemukan 46 *adverbs of modality* didalamnya, empat adverbia yang diterjemahkan tetap diklasifikasikan sebagai adverbia. Pada saat yang sama, sepuluh kata lainnya mengubah kelasnya menjadi kata ganti, kata benda, partikel, kata sifat, dan kata kerja. Lalu 32 kata lainnya memiliki kombinasi adverbia dengan kelas kata lainnya. Selanjutnya 290 adverbia dalam teks sumber, 143 kata diterjemahkan secara akurat, 100 kata dihapus dan 47 kata diubah artinya.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Kelas Kata

1. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia kelas kata terbagi menjadi 13 bagian yaitu verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, interogativa, demonstrativa, artikula,

preposisi, konjungsi, kategori fatis, interjeksi, dan adverbial (Harimurti, 2007:51)

1) Verba

Secara sintaksis sebuah satuan gramatikal dapat diketahui berkategori verba dari perilakunya dalam satuan yang lebih besar; jadi sebuah kata dapat dikatakan berkategori verba hanya dari perilakunya dalam frase, yakni dalam hal kemungkinannya satuan itu didampingi partikel tidak dalam konstruksi dan dalam hal tidak dapat didampinginya satuan itu dengan partikel di, ke, dari atau dengan partikel seperti sangat, lebih, atau agak. Dari bentuknya verba dapat dibedakan menjadi 4 yaitu verba dasar bebas, verba turunan, verba berproses gabung dan verba majemuk.

2) Ajektiva

Ajektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk bergabung dengan partikel tidak, mendampingi nomina, atau didampingi partikel seperti lebih, sangat, agak, mempunyai ciri-ciri morfologis seperti -er (dalam honorer), -if (dalam sensitif), -i (dalam alami), atau dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an, seperti adil–keadilan, halus–kehalusan, yakin–keyakinan (ciri terakhir ini berlaku bagi sebagian besar ajektiva dasar dan bisa menandai verba intransitif, jadi ada tumpang tindih di antaranya). Dari bentuknya ajektiva dapat dibedakan menjadi ajektiva dasar, ajektiva turunan dan ajektiva majemuk.

3) Nomina

Nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak, mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel dari. Subkategorisasi terhadap nomina dilakukan dengan membedakan nomina bernyawa dan tak bernyawa, nomina terbilang dan nomina tak terbilang, nomina kolektif dan bukan kolektif.

4) Pronomina

Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikannya itu disebut anteseden. Anteseden itu ada di dalam atau di luar wacana (diluar bahasa). Sebagai pronomina kategori ini tidak bisa berafiks, tetapi beberapa diantaranya bisa direduplikasikan, yakni kami-kami, dia-dia, beliau-beliau, mereka-mereka, dengan pengertian 'meremehkan' atau 'merendahkan'.

5) Numeralia

Numeralia adalah kategori yang dapat mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan tidak dapat bergabung dengan tidak atau dengan sangat. Numeralia mewakili bilangan yang terdapat dalam alam di luar bahasa. Numeralia dapat dikategorisasi sebagai numeralia takrif dan numeralia tak takrif.

6) Interogativa

Interogativa adalah kategori dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara. Apa yang ingin diketahui dan apa yang

dikukuhkan itu disebut anteseden Anteseden tersebut selamanya ada di luar wacana dan karena baru akan diketahui kemudian, interogativa bersifat kataforis.

7) Demonstrativa

Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun diluar wacana. Sesuatu itu disebut anteseden. Dari sudut bentuk dapat dibedakan antara demonstrativa dasar dan demonstrativa turunan.

8) Artikula

Artikula dalam bahasa Indonesia adalah kategori yang mendampingi nomina dasar (misalnya si kancil, sang dewa, para pelajar), nomina deverbial (misalnya si terdakwa, si tertuduh), pronomina (misalnya si dia, sang aku), dan verba pasif (misalnya kaum tertindas, si tertindas) dalam konstruksi eksosentris yang berkategori nominal. Subkategorisasi artikula hanya dapat dilakukan berdasarkan ciri semantis gramatikal saja, yaitu atas: artikula yang bertugas untuk mengkhususkan nomina singularis, jadi bermakna speisifikasi dan artikula yang bertugas untuk mengkhususkan suatu kelompok.

9) Preposisi

Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentris direktif. Ada 3 jenis preposisi yaitu preposisi dasar, preposisi turunan dan preposisi yang berasal dari kategori lain.

10) Konjungsi

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran. Keanekaragaman bahasa menyebabkan beberapa konjungsi sulit dibedakan dari preposisi. Menurut posisinya konjungsi dapat dibagi atas konjungsi intra-kalimat, konjungsi ekstra-kalimat, konjungsi intratekstual, konjungsi ekstratekstual.

11) Kategori Fatis

Kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Kelas kata ini biasanya terdapat dalam konteks dialog atau wawancara bersambutan, yaitu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan kawan bicara. Sebagian besar kategori fatis merupakan ciri ragam lisan. Karena ragam lisan pada umumnya merupakan ragam non-standar maka kebanyakan kategori fatis terdapat dalam kalimat-kalimat non-standar yang banyak mengandung unsur-unsur daerah atau dialek regional. Bentuk kategori fatis terbagi atas partikel dan kata fatis, dan juga frase fatis.

12) Interjeksi

Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi bersifat ekstrakalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri. Interjeksi dapat ditemui dalam bentuk

dasar dan bentuk turunan. Jenis-jenis interjeksi terdiri dari 8 yaitu interjeksi seruan atau panggilan minta perhatian, interjeksi keheranan atau kekaguman, interjeksi kesakitan, interjeksi kesedihan, interjeksi kekecewaan dan sesal, interjeksi kekagetan, interjeksi kelegaan dan interjeksi kejjikan.

13) Adverbia

Dan yang terakhir adalah adverbia. Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Dalam kalimat ia sudah pergi, kata sudah adalah adverbia, bukan karena mendampingi verba pergi, tetapi karena mempunyai potensi untuk mendampingi ajektiva, misalnya dalam saatnya sudah dekat. Jadi, sekalipun banyak adverbia dapat mendampingi verba dalam konstruksi sintaksis, namun adanya verba itu bukan menjadi ciri adverbia. Adverbia dapat ditemui dalam bentuk dasar dan bentuk turunan.

2. Kelas Kata dalam Bahasa Korea

Menurut Kim Jeong-suk, Park Dong-ho, dkk (2005:313) dalam bahasa korea, kelas kata terdiri dari 동사 [Dongsa], 형용사 [Hyeongyongsa], 이다 [Ida], 명사 [Myeongsa], 대명사 [Daemyeongsa], 수사 [Susa], 조사 [Josa], 관형사 [Gwanhyeongsa], 감탄사 [Gamtansa] dan 부사 [Busa].

1) Kata Kerja (동사/Dongsa)

동사 [Dongsa] yang dalam bahasa Indonesia berarti kata kerja.

- a. 철수가밥을 먹는다
Cheolsuga babeul meongnenda
Cheolsu makan nasi

- b. 봄에는꽃이 핀다
Bomeneun kkochi phinda
 Pada musim semi bunga mekar

Pada contoh diatas, kata ‘떡다’ [Meokda] dan ‘피다’ [Phida] merupakan kata-kata yang mewakili gerakan, kata tersebut disebut 동사 [Dongsa] atau kata kerja.

동사 [Dongsa] berfungsi untuk menentukan struktur kalimat. Dari sudut pandang semantik, 동사 [Dongsa] mewakili berbagai tingkatan, dan tindakan pasti memiliki peserta. Oleh karena itu, ini adalah kata kerja yang menentukan alasan yang dibuat peserta dalam sebuah kalimat dan jumlah peserta.

2) Kata Sifat (형용사/Hyeongyongsa)

형용사 [Hyongyeongsa] yang dalam bahasa Indonesia berarti kata sifat adalah sebuah istilah yang mengacu kepada keadaan, sifat dan amarah. Seperti dalam contoh kalimat berikut:

- a. 김치가매우 맵다
Kimchiga maeu maebta
 Kimchi sangat pedas
- b. 나는무척 슬프다
Naneun mucheok seulpeuda
 Saya sangat sedih

Pada contoh kalimat A, kata ‘맵다’ [Maebta] yang berarti pedas ini mewakili sifat dari kimchi yang merupakan subjek dari kalimat tersebut. Dan contoh kalimat B, kata ‘슬프다’ [Seulpeuda] yang berarti sedih ini menunjukkan keadaan pikiran dari pembicara.

Kata sifat sama dengan seperti kata kerja, keduanya menentukan struktur kalimat. Dari sudut pandang semantik, kata sifat mewakili berbagai keadaan atau atribut seseorang atau benda sebagai subjek, dan ada partisipan yang terkait dengan keadaan atau atribut ini. Dengan kata lain, kata sifat menentukan peran semantik partisipan, spirit dalam kalimat, dan jumlah partisipan.

Dalam bahasa Korea, kata sifat muncul dalam berbagai bentuk dalam sebuah kalimat. Kata sifat muncul dalam berbagai bentuk tergantung pada makna dan juga peran gramatikalnya, yang disebut penggunaan kata sifat.

3) Deklaratif (이다/Ida]

Dalam bahasa Korea, ‘이다’ [Ida] adalah sebuah elemen yang dilekatkan terutama setelah kata benda dan menggunakan kata deskriptif dalam kalimat dengan kata benda. ‘이다’ [Ida] memiliki karakter yang sama dengan imbuhan karena tidak dapat dipisahkan dari kata benda yang berada di depannya. Dan karena ‘이다’ [Ida] digunakan, ia memiliki kepribadian yang sama dengan kata kerja atau kata sifat, dan karena dilampirkan setelah kata benda atau kata ganti, ia memiliki kepribadian yang sama dengan penyelidikan. Tidak seperti kata kerja dan kata sifat, ‘이다’ [Ida] dilampirkan setelah kata benda dan memungkinkan kata benda berfungsi sebagai predikat.

Selain kata benda, elemen lain dapat muncul sebelum ‘이다’ [Ida], sehingga berbagai frasa dapat dibuat. Pertama-tama, jika kata benda yang mewakili seseorang, objek, tempat, atau waktu datang sebelum ‘이다’ [Ida], sintaks ‘apa adanya’ dimungkinkan. Di sisi lain, ada beberapa kata benda yang

mewakili tindakan atau tindakan sebelum ‘이다’ [*Ida*], dan ketika kata benda ini digunakan dengan ‘이다’ [*Ida*] dan berfungsi sebagai kata deskriptif, mereka mungkin hanya memerlukan subjek, dan mungkin memerlukan komponen lain selain subjek.

4) Kata Benda (명사/*Myeongsa*)

‘명사’ [*Myeongsa*] dalam bahasa Indonesia berarti kata benda adalah kata-kata yang merujuk pada nama atau konsep suatu objek, dan merupakan kata-kata yang digunakan sebagai berbagai komponen kalimat seperti objek. Dengan kata lain, kosakata yang dapat digunakan dengan partikel seperti ‘을’ [*Eul*], ‘보다’ [*Boda*], ‘이’ [*I*] sambil mewakili objek, dan berfungsi sebagai subjek, objek dan kata keterangan disebut kata benda.

Kata benda biasanya digunakan sebagai komponen kalimat dengan partikel, tetapi dapat menjadi komponen kalimat konstan tanpa partikel. Kata benda biasanya digunakan dalam kalimat dengan penentu seperti ‘새’ [*Sae*], ‘현’ [*Heon*], ‘이’ [*I*], ‘그’ [*Geu*], ‘저’ [*Jeo*]’ tetapi mereka dapat digunakan dalam kalimat tanpa harus dimodifikasi oleh penentu. Namun, ketika kata benda digunakan dengan penentu langsung seperti ‘이’ [*I*], ‘그’ [*Geu*], ‘저’ [*Jeo*], tanda jamak ‘-들’ [*-Deul*] juga harus dilekatkan.

Dalam bahasa Korea, kata benda dapat dibagi menjadi kata benda mandiri (자립명사) [*Jaribmyeongsa*] dan kata benda terikat (의존명사) [*Euijonmyeongsa*]. 자립명사 [*Jaribmyeongsa*] dapat digunakan dalam kalimat tanpa dimodifikasi oleh komponen lain, sedangkan 의존명사

[*Euijonmyeongsa*] harus dimodifikasi oleh komponen lain untuk digunakan di dalam kalimat. Kehadiran 의존명사 [*Euijonmyeongsa*] tersebut merupakan salah satu ciri dari kata benda Korea.

5) Kata Ganti (대명사/*Daemyeongsa*)

대명사 [*Daemyeongsa*] dalam bahasa Indonesia berarti kata ganti adalah kata yang merujuk pada kata benda sebagai pengganti kata benda. Oleh karena itu, objek yang dirujuk oleh kata ganti harus diidentifikasi melalui konteks dan konteks. 대명사 [*Daemyeongsa*] dibagi menjadi dua, 인칭대명사 [*Inchindaemyeongsa*] (kata ganti orang) dan 지시대명사 [*Jisidaemyeongsa*] (kata ganti indikatif). 인칭대명사 [*Inchindaemyeongsa*] mewakili orang, sedangkan 지시대명사 [*Jisidaemyeongsa*] mewakili benda, tempat dan waktu.

인칭대명사 [*Inchindaemyeongsa*] atau kata ganti orang dibagi menjadi 3, kata ganti orang pertama (일인칭대명사) [*Irinchindaemyeongsa*] yang mengacu pada pembicara, kata ganti orang kedua (이인칭대명사) [*Iinchindaemyeongsa*] yang mengacu pada pendengar, dan kata ganti orang ketiga (삼인칭대명사) [*Saminchindaemyeongsa*] yang tidak ikut serta dalam percakapan. 지시대명사 [*Jisidaemyeongsa*] dibagi menjadi kata ganti objek (사물대명사) [*Samuldaemyeongsa*] yang merujuk ke objek, kata ganti tempat (장소대명사) [*Jangsodaemyeongsa*] yang merujuk ke tempat, dan kata ganti waktu (시간대명사) [*Sigandaemyeongsa*] yang merujuk ke waktu.

6) Angka (수사/Susa)

수사 [Susa] dalam bahasa Indonesia artinya angka adalah kata untuk kuantitas atau urutan. Dengan kata lain, ketika kita menghitung kuantitas atau menunjukkan pesanan, kita menggunakan angka. Dalam bahasa Korea, 수사 [Susa] atau angka dibagi menjadi angka asli Korea dan angka sino Korea.

7) Partikel (조사/Josa)

조사 [Josa] dalam bahasa Indonesia artinya adalah partikel. Partikel biasanya diikuti oleh kata atau kalimat yang berfungsi sebagai kata benda. Partikel dapat dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan fungsinya. Pertama-tama, ada sesuatu dalam partikel yang menunjukkan fungsi apa dalam kalimat, kata yang ada di dalam kalimat. Partikel itu disebut sebagai 격조사 [Gyeokjosa].

- a. 형이 집을 샀다
Hyeong-i jibeul satta
Kakak membeli rumah

Pada contoh kalimat diatas, ‘이’ [I] dan ‘을’ [Eul] dilekatkan masing-masing pada kata ‘형’ [Hyeong] dan ‘집’ [Jib], yang menunjukkan bahwa kata-kata tersebut merupakan subjek dan objek dari predikat ‘샀다’ [Satta].

Di sisi lain, beberapa partikel menambahkan arti pada kata pengantar, partikel ini disebut dengan 보조사 [Bojosa]. Terakhir, beberapa partikel berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata seperti ‘와/과’ [Wa/Gwa]

dan juga ‘(으)랑’ [(I)Rang]. Partikel ini disebut dengan 접속조사 [Jeobsokjosa].

8) Determiner (관형사/Gwanhyeongsa)

관형사 [Gwanhyeongsa] atau *determiner* mengacu kepada semua kata yang ditempatkan di depan kata benda biasa dan menghiasinya. Dengan kata lain, *determiner* adalah kata-kata yang mencakup kosakata yang membatasi arti kata benda yang mengikutinya. *Determiner* jarang memodifikasi kata ganti, numeralia, atau kata benda yang tepat selain kata benda.

Determiner memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Yang pertama, *determiner* tidak dapat dilekatkan pada partikel dan akhiran. Yang kedua, *determiner* seperti ‘첫’ [Cheot] dan ‘이’ [I] selalu berada sebelum kata benda, kata ganti dan numeralia dalam sebuah kalimat dan berperan dalam menghiasinya. Terakhir, *determiner* diposisikan di depan kata benda untuk secara khusus membatasi arti kata benda itu, ini dibedakan dari kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, dll karena tidak dapat diselidiki atau disimpulkan.

Determiner dibagi menurut artinya menjadi tiga yaitu, **성상관형사** [Seongsangwanhyeongsa], **지시관형사** [Jisigwanhyeongsa], **수관형사** [Sugwanhyeongsa].

9) Kata Seruan (감탄사/Gamtansa)

감탄사 [Gamtansa] atau dalam bahasa Indonesia artinya kata seruan mengacu pada perasaan atau kemauan pembicara, dan sering digunakan dalam

percakapan atau diskusi dengan nada atau ekspresi wajah tertentu. 감탄사 [Gamtansa] dapat ditempatkan tidak hanya di awal kalimat, tetapi juga di tengah atau di akhir kalimat. Kata benda, kata ganti, kata kerja, kata sifat, *determiner*, adverbial, dll terkait dengan kata lain yang membentuk kalimat, dan masing-masing digunakan sebagai komponen kalimat yang mewakili fungsi tata bahasanya sendiri. Misalnya, kata benda berfungsi sebagai objek, subjek dan kata sifat sebagai kata deskriptif, dan adverbial sebagai *determiner*. Tetapi 감탄사 [Gamtansa] sedikit berbeda.

10) Adverbial (부사/*Busa*)

부사 [*Busa*] dalam bahasa Indonesia berarti adverbial adalah kata yang terutama berada di depan kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kalimat untuk memodifikasinya. Dengan kata lain, 부사 [*Busa*] mengacu pada cabang kata yang membuat maknanya lebih rinci dan jelas di depan kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kalimat.

부사 [*Busa*] mempunyai beberapa karakteristik seperti yang pertama 부사 [*Busa*] tidak dapat ditambahkan dengan 격조사 [*Gyeokjosa*] atau partikel seperti ‘이/가’ [*I/Ga*], ‘을/를’ [*Eul/Reul*], ‘에’ [*E*], ‘와/과’ [*Wa/Gwa*], ‘(으)로’ [*(Eu)Ro*], dan 어미 [*Eomi*] atau akhiran seperti ‘아/어’ [*A/Eo*], ‘-고’ [*Go*], ‘-지’ [*Ji*], ‘-게’ [*Ge*], ‘-(으)니’ [*(Eu)Ni*]. Yang kedua, kata benda, kata ganti, kata kerja dan kata sifat, masing-masing digunakan bersama dengan 격조사 [*Gyeokjosa*] dan 어미 [*Eomi*] dan dapat digunakan sebagai beberapa

komponen dalam sebuah kalimat. Sedangkan 부사 [*Busa*] hanya digunakan sebagai kata keterangan. Dengan kata lain, 부사 [*Busa*] hanya dapat berfungsi sebagai penghias kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kalimat. 부사 [*Busa*] dibagi menjadi dua yaitu 성분부사 [*Seongbunbusa*] dan 문장부사 [*Munjangbusa*].

2.3.2 Sintaksis

Sintaksis adalah sebuah cabang linguistik yang dimana menyelidiki satuan-satuan kata dan juga satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu dengan yang lainnya, serta penyusunan sehingga menjadi satuan ujaran (Abdul Chaer). Dalam (Noortyani:2017) kata sintaksis merupakan berasal dari bahasa Yunani yaitu gabungan kata dari *sun* yang artinya dengan dan *tattien* yang artinya menempatkan. Secara etimologis, istilah tersebut berarti menempatkan atau menyusun secara bersama-sama antara kata dengan kata atau kata kelompok kata. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata dalam kalimat atau tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan (Verhaar, J.W.M:2001). Stryker dalam Tarigan (1989:21) mengatakan bahwa “*syntax in the study of the patterns by which words are combined to make sentences*”. Yang artinya, sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang diperlukan sebagai sarana untuk menghubungkan-menghubungkan kata menjadi sebuah kalimat.

2.3.2.1 Lingkup Sintaksis

Ramlan (1789:21) mengemukakan bahwa sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan tentang seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Frasa merupakan kajian sintaksis yang terkecil, sedangkan kajian sintaksis yang terbesar adalah kalimat. Dalam sebuah kalimat, terdapat adverbial di dalamnya yang mempunyai fungsi untuk memberi keterangan tambahan dalam sebuah kalimat agar kalimat tersebut semakin jelas. Adverbial di dalam bidang sintaksis biasa disebut dalam bahasa Korea sebagai 부사어 [Busaero].

2.3.3 Adverbial

Menurut Keraf (1984) adverbial atau kata keterangan adalah kata yang memberi keterangan tentang kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan dan seluruh kalimat. Sementara Slametmuljana (1969: 363-369) menyebut adverbial sebagai kata tambahan. Maksud dari kata tambahan adalah kata yang akan menjelaskan keadaan kata kerja, kata keadaan, kata tambahan dan juga menjelaskan pertalian atau keadaan segenap kalimat.

Hornby dalam Nabilla (2021:12) menyatakan definisi dari adverbial yaitu *“an adverb is a word that answers questions with how, when, and where and modifies verbs, adjectives, and other adverbs. It means that an adverb’s principal role is to alter a verb. However, it can also be used to modify an adjective or another adverb”*. Maksudnya adverbial adalah sebuah kata yang menjawab pertanyaan bagaimana, kapan dan dimana serta memodifikasi kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan lainnya. Ini berarti bahwa peran utama

kata keterangan adalah mengubah kata kerja. Namun, itu juga dapat digunakan untuk memodifikasi kata sifat atau kata keterangan lainnya.

Definisi adverbial atau dalam bahasa Korea disebut 부사 [*Busa*] dalam buku 외국인을 위한 한국어 문법 1 [*Wegugineul wihan hangugeo munbeob 1*] adalah “부사는 주로 동사나 형용사, 부사, 문장등의 앞에 위치하여 이들을 수식해주는 말이다. 즉, 부사는 동사나 형용사, 부사, 문장등의 앞에서 이들의 뜻을 더 세밀하고 분명하게 하며 꾸며주는 단어들의 갈래를 말한다” [*Busaneun juro dongsana hyeongyongsan, busa, munjang deungi ape wichihayeou ideureul susikhae juneun marida. jeuk, busaneun dongsana hyeongyongsa, busa, munjang deungi apeseo ideuri tteseul deo semilhago bunmyeonghage hamye kkumyeo juneun daneodeuri gallaereul malhandu*]. Adverbial adalah kata yang terutama berada di depan kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kalimat untuk memodifikasinya. Dengan kata lain, adverbial mengacu pada cabang kata yang membuat maknanya lebih rinci dan jelas di depan kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan dan kalimat.

1. Jenis dan Karakteristik Adverbial dalam Bahasa Indonesia

Adverbial menurut Alwi (1993:220-221) terbagi menjadi dua yaitu adverbial monomorfemis dan adverbial polimorfemis.

1) Adverbial Monomorfemis

Adverbial monomorfemis adalah adverbial yang hanya terdiri atas satu morfem atau satu kata dasar. Adverbial monomorfemis dapat dikatakan sebagai adverbial yang belum mengalami afiksasi atau reduplikasi. Dikarenakan

adverbia monomorfemis hanya terdiri dari satu morfem. Yang termasuk ke dalam adverbia monomorfemis adalah:

Tabel 1 Adverbia Monomorfemis

<i>Agak</i>	<i>Kembali</i>	<i>Sangat</i>
<i>Amat</i>	<i>Kurang</i>	<i>Saja</i>
<i>Baru</i>	<i>Lagi</i>	<i>Sedang</i>
<i>Bahkan</i>	<i>Lekas</i>	<i>Segeera</i>
<i>Belum</i>	<i>Lebih</i>	<i>Sekadar</i>
<i>Belaka</i>	<i>Mau</i>	<i>Sekali</i>
<i>Bukan</i>	<i>Masih</i>	<i>Selalu</i>
<i>Begitu</i>	<i>Memang</i>	<i>Sering</i>
<i>Cukup</i>	<i>Mungkin</i>	<i>Sungguh</i>
<i>Hanya</i>	<i>Niscaya</i>	<i>Senantiasa</i>
<i>Hampir</i>	<i>Nyaris</i>	<i>Tidak</i>
<i>Malah</i>	<i>Paling</i>	<i>Tentu</i>
<i>Juga</i>	<i>Pernah</i>	<i>Terlalu</i>
<i>Justru</i>	<i>Pasti</i>	<i>Terus</i>
<i>Kadang</i>	<i>Pula</i>	

Berikut merupakan beberapa contoh kalimat yang terdapat adverbia monomorfemis didalamnya:

- a. Dia merasa **kurang** puas jika tidak memarahi mahasiswanya
- b. Pak Marijan mempunyai sepatu **baru**

Kata kurang dan baru dalam contoh kalimat diatas merupakan adverbia monomorfemis.

2) Adverbia Polimorfemis

Adverbia polimorfemis adalah adverbia yang terdiri atas lebih dari satu morfem. Yang dimana sudah mengalami proses afiksasi atau reduplikasi. Adverbia polimorfemis dibagi lagi menjadi enam kelompok yaitu (1) R < dasar >, (2) R <dasar> + -an, (3) se- + <dasar> + -nya, (4) <se- + dasar + -nya> R sebagian, (5) <ter- dasar> R sebagian, dan (6) adverbia gabung.

1. R < dasar >

Adverbia polimorfemis yang pertama yaitu R <dasar> dibentuk dengan mengulang kata dasar. Kata dasarnya berupa adjektiva, verba, adverbia, dan nomina. Berikut contoh-contoh kalimat yang terdapat adverbia polimorfemis R <dasar>.

- a. Mereka memang sombong-sombong.
- b. Anak Pak Budi berwajah cantik-cantik.

2. R < dasar > + -an

Adverbia polimorfemis yang kedua yaitu adverbia yang dibentuk dengan R <dasar> + -an. Bentuk dasar yang direduklasi itu biasanya berupa adjektiva. Dapat dilihat dalam beberapa contoh kalimat berikut.

- a. Demonstrasi besar-besaran diperkirakan akan terjadi lagi.
- b. Untuk memperoleh kemenangan, ia berjuang habis-habisan.

3. Se- + < dasar > + -nya

Adverbia polimorfemis yang ketiga yaitu adverbia yang dibentuk dengan se- + <dasar> + -nya. Biasanya kata dasar yang dilekati afiks itu berupa adjektiva dan beberapa adverbia. Dapat dilihat dalam beberapa contoh kalimat berikut.

- a. Murdiyono akan pergi meninggalkan kota ini selamanya.
- b. Anak-anak dapat bermain sepuasnya di Taman Impian Jaya Ancol.

4. <se- + dasar + -nya> R sebagian

Adverbia polimorfemis yang keempat yaitu adverbia yang dibentuk dengan <se- dasar -nya> R. Bentuk ini lebih mudah ditafsirkan dengan

reduplikasi sebagian. Kata dasar yang mengalami reduplikasi ini biasanya berupa adjektiva.

Dapat dilihat dalam beberapa contoh kalimat berikut.

- a. Silakan menuntut ilmu setinggi-tingginya tanpa melihat usia.
- b. Tugas ini selambat-lambatnya harus dikumpulkan pada hari

Jumat.

5. <ter- dasar> R sebagian

Adverbia polimorfemis yang kelima yaitu adverbia yang dapat dibentuk dengan < ter- dasar> R sebagian. Dapat dilihat dalam beberapa contoh kalimat berikut.

- a. Gadis itu menertawai lelucon hingga terbahak-bahak.
- b. Para demonstiran pergi lari terbirit-birit meninggalkan tempat itu.

6. Adverbia Gabung

Adverbia polimorfemis yang terakhir adalah adverbia gabung yang pembentukannya dengan menggunakan cara yaitu menyandingkan satu adverbia dengan satu adverbia yang lainnya. Adverbia ini dapat dilihat dalam beberapa contoh kalimat berikut.

- a. Paling tidak ia juga harus hadir dalam rapat nanti jangan hanya kami saja.
- b. Apa yang dikatakan Pak Dimas itu mungkin juga benar.

2. Jenis dan Karakteristik Adverbia dalam Bahasa Korea

Menurut Kim Jeong-suk, Park Dong-ho, dkk (2005:455), adverbia atau dalam bahasa Korea disebut 부사 terbagi menjadi dua yaitu 성분부사 [*Seongbunbusa*] dan 문장부사 [*Munjangbusa*].

1) 성분부사 [*Seongbunbusa*]

성분부사 [*Seongbunbusa*] adalah adverbia yang menghiasi sebuah komponen di dalam kalimat. 성분부사 [*Seongbunbusa*] terbagi lagi menjadi tiga bagian berdasarkan pada artinya. Ketiga bagian tersebut adalah 성사부사 [*Seongsabusu*], 지시부사 [*Jisibusu*] dan 부정부사 [*Bujeongbusu*].

1. 성사부사 [*Seongsabusu*]

성사부사 [*Seongsabusu*] adalah adverbia yang mewakili tingkat keadaan, atau perilaku dari situasi yang diwakili oleh kata kerja atau kata sifat. 성사부사 [*Seongsabusu*] terdiri dari 빨리 [*Ppalli*], 천천히 [*Cheoncheonhi*], 간단히 [*Gandanhi*], 멀리 [*Meolli*], 매우 [*Maeu*], 제일 [*Jeil*], 가장 [*Gajang*], 아주 [*Aju*], 너무 [*Neomu*].

2. 지시부사 [*Jisibusu*]

지시부사 [*Jisibusu*] adalah adverbia yang mewakili ruang atau waktu dimana sesuatu terjadi. 지시부사 [*Jisibusu*] diklasifikasikan lagi menjadi enam bagian yaitu yang berhubungan dengan kala lampau, kala kini, kala depan, situasi sesaat, situasi terus menerus dan waktu tertentu.

a. Kala Lampau / 과거 [*Gwageo*]

Adverbia yang berhubungan dengan kala lampau terdiri dari 막 [*Mak*], 방금 [*Banggeum*], 벌써 [*Beolsseo*], 아까 [*Akka*], 아직 [*Ajik*], 이미 [*Imi*].

b. Kala Kini / 현재 [*Hyunjae*]

Adverbia yang berhubungan dengan kala kini terdiri dari 요즘 [*Yojeum*], 지금 [*Jigeum*], 현재 [*Hyunjae*].

c. Kala Depan / 미래 [*Mirae*]

Adverbia yang berhubungan dengan kala depan terdiri dari 이따 [*Itta*], 내일 [*Naeil*], 모레 [*More*].

d. Situasi Sesaat / 순간상황 [*Sungan Sanghwang*]

Adverbia yang berhubungan dengan situasi sesaat terdiri dari 갑자기 [*Gabjagi*], 냅کم [*Naeungkheum*], 문득 [*Mundeuk*].

e. Situasi Terus Menerus / 지속상황 [*Jisok Sanghwang*]

Adverbia yang berhubungan dengan situasi terus menerus terdiri dari 겨우내 [*Gyeounae*], 내내 [*Naenae*], 당분간 [*Dangbunggan*], 밤낮 [*Bamnat*], 줄곧 [*Julgod*].

f. Waktu Tertentu / 특정한 시간 [*Teukjeonghan Sigan*]

Adverbia yang mewakili kala waktu tetapi digunakan terlepas dari waktu tertentu terdiri dari 드디어 [*Deudieo*], 마침내 [*Machimnae*], 먼저 [*Meonjeo*],

어느덧 [*Eoneudeot*], 어느새 [*Eoneusae*], 언제 [*Eonje*], 언제나 [*Eonjena*], 얼마간 [*Eolmagan*], 일찍 [*Iljjik*].

g. Menentukan Ruang / 공간을 지시한다 [*Gonganeul Jisihanda*]

Adverbia yang menentukan ruang terdiri dari 가가호호 [*Gagahoho*], 짹짹 [*Jibjibi*], 이리 [*Iri*], 저리 [*Jeori*], 그리 [*Geuri*].

3. 부정부사 [*Bujeongbusa*]

부정부사 [*Bujeongbusa*] adalah adverbia yang memodifikasi kata kerja yang mengikutinya, dan menyangkal arti dari kata kerja tersebut. Adverbia ini tidak seperti adverbia lainnya yaitu tidak dapat bergerak secara alami. 부정부사 [*Bujeongbusa*] terdiri dari 안 [*An*] dan 못 [*Mot*].

2) 문장부사 [*Munjangbusa*]

문장부사 [*Munjangbusa*] adalah adverbia yang menghiasi seluruh kalimat, terletak di awal kalimat yang biasanya mewakili sikap psikologis pembicara. 문장부사 [*Munjangbusa*] terbagi menjadi dua yaitu 서법부사 [*Seobeobbusa*] dan 접속부사 [*Jjeobsokbusa*]. 서법부사 [*Seobeobbusa*] terdiri dari 가령 [*Garyeong*], 만일 [*Manil*], 설령 [*Seollyeong*], 아마 [*Ama*], 아마도 [*Amado*], sedangkan 접속부사 [*Jjeobsokbusa*] terdiri dari 그리고 [*Geurigo*], 그러나 [*Geureona*], 그런데 [*Geureonde*], 또 [*Tto*], 그러므로 [*Geureomeuro*].

2.3.4 Keaslian Penelitian

Setelah melakukan peninjauan dan penelitian terhadap penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu adalah sama-sama membahas tentang adverbial. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya.

Penelitian Eggidia Natasya (2019) fokus dalam mengkaji tentang adverbial dalam bahasa Indonesia yang ada di dalam artikel *Lucy in The Sky*. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada adverbial dalam bahasa Korea yang ada di dalam film *Tune in for Love* dan *Sweet & Sour*.

Penelitian Mila Ana Marlina, dkk (2018) fokus dalam mengkaji tentang adverbial penanda aspek yang ada di dalam novel Negeri 5 Menara. Sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada adverbial bahasa Korea yang terbagi menjadi dua yaitu 성분부사 [*Seongbunbusa*] dan 문장부사 [*Munjangbusa*] yang ada di dalam film *Tune in for Love* dan *Sweet & Sour*.

Penelitian Jayanti Megasari, dkk (2020) fokus dalam mengkaji tentang perbandingan adverbial penanda waktu antara adverbial bahasa Korea dengan Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang ini hanya berfokus kepada adverbial bahasa Korea saja yang ada di dalam film *Tune in for Love* dan *Sweet & Sour*.

Penelitian Nur Rosyidah Syahbaniyah, dkk (2021) fokus dalam mengkaji tentang *adverbs of modality* yang ada di dalam 6 cerita pendek dalam bahasa Korea yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang ini hanya berfokus kepada adverbial bahasa Korea saja yang ada di dalam film *Tune in for Love* dan *Sweet & Sour*.